

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Adapun setelah penulis mengkaji pustaka ternyata tidak ada judul yang sama dengan penelitian ini. Namun ada penelitian yang hampir sama dengan relevan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Simarmata et al., 2017), pada Jurnal yang berjudul “Analisis Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Praktik Lapangan”. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan IKIP PGRI Pontianak Tahun Akademik 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa panduan wawancara dan angket. Subjek penelitian 87 sekolah yang ada di 14 Kabupaten Kota di Kalimantan barat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dasar mengajar mahasiswa dalam melaksanakan praktik Pengalaman Lapangan cukup baik. Hal tersebut tampak pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan praktik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas dan fokus pada mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei, membahas kemampuan dasar mengajar mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, membahas bagaimana manfaat dari Praktik Pengalaman Lapangan untuk meningkatkan pemahaman kerja dan keterampilan kerja mahasiswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2020), pada Skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Mahasiswa Angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang Dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Tahun 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan bersifat fisik dan kesiapan non fisik mahasiswa yang akan melaksanakan PPL 2020. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Sampel ini adalah mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang angkatan 2017 yang akan melaksanakan PPL 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara hasil data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif presentase. Berdasarkan hasil Studi Tentang data, diketahui bahwa mahasiswa prodi pendidikan bahasa jepang

angkatan 2017 termasuk dalam kategori siap atau tinggi sebesar 73,20% dalam melaksanakan PPL pada tahun 2020. Berikut dengan lebih rinci, yang termasuk dalam kategori sangat siap, yaitu 1) etika berkomunikasi {84,61%}, 2) menyusun RPP {78,69%}. Kemudian yang termasuk dalam kategori siap, yaitu 1) kondisi mental {62,50%}, 2) menentukan metode pembelajaran {64,96%}, 3) etika penampilan {77,95%}.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada pembahasan penggalian informasi mengenai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode campuran dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara yang disebarakan pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa jepang. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah meneliti tentang pemahaman kerja dan keterampilan kerja mahasiswa perbankan syariah yang telah mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dengan menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Yunus, 2017), pada Skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dengan Menggunakan Pendekatan Lesson Study Pada Mahasiswa prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Man 1 Makassar”. Fokus penelitian ini adalah gambaran pelaksanaan PPL dengan pendekatan lesson study yang

meliputi tahapan *plan*, *do* dan *see* serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran pelaksanaan PPL dengan menggunakan pendekatan *lesson study*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di jurusan pendidikan biologi fakultas tarbiyah dan keguruan. Populasi penelitian ini yakni seluruh mahasiswa PPL prodi pendidikan biologi tahun 2016 sebanyak 118 orang dan sampel 10 mahasiswa PPL. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPL dengan menggunakan pendekatan *lesson study* pada mahasiswa prodi pendidikan biologi telah terlaksana mengikuti tahapan *plan*, *do* dan *see* dalam bentuk refleksi dengan siklus tahapan sebanyak tiga kali. Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan PPL ini yakni partisipasi mahasiswa yang berperan aktif dalam sekolah dalam pelaksanaan PPL.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas mahasiswa yang melaksanakan PPL. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam penelitian ini membahas bagaimana gambaran pelaksanaan Praktik Pengalaman

Lapangan (PPL) Dengan Menggunakan Pendekatan Lesson Study Pada Mahasiswa prodi Pendidikan Biologi, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas bagaimana pemahaman kerja dan keterampilan kerja mahasiswa perbankan syariah setelah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Melati, 2020), pada Skripsi yang berjudul “Implikasi Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui siapa saja yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) guna mempersiapkan diri terhadap kesiapan kerja. Fokus penelitian ini adalah mahasiswa alumni Ekonomi Syariah IAIN Metro. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, inteligensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sehingga implikasi praktik pengalaman lapangan memiliki dampak positif dan negatif bagi para Alumni mahasiswa IAIN Metro yang telah melaksanakan kegiatan tersebut. Dampak positif misalnya setelah terjun langsung kelapangan, nasabah secara baik dan profesional, pelaksanaan program yang telah direncanakan. Sehingga hal tersebut secara psikologis, berpengaruh terhadap pembentukan sikap, kepribadian,

moral dan karakter maupun dalam etika profesi. Dalam segi negatif pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, misalnya faktor dari para Alumni mahasiswa sendiri yang kurang dapat memanfaatkan kegiatan PPL tersebut sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan diri dalam dirinya sendiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas mahasiswa yang mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam penelitian ini membahas implikasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan Kerja mahasiswa alumni ekonomi syariah IAIN Metro, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas manfaat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 terhadap pemahaman kerja dan keterampilan kerja mahasiswa perbankan syariah IAIN Kendari.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Sidik, 2013), pada Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Dalam Memberikan Bekal Kompetensi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Angkatan 2009”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan dalam memberikan bekal kompetensi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi, (2) mengetahui/menggali permasalahan yang dihadapi mahasiswa pendidikan akuntansi selama mengikuti PPL. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu (1) informan, yaitu mahasiswa pendidikan akuntansi universitas muhammadiyah surakarta tahun angkatan 2009 yang mengikuti PPL; (2) dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan PPL. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Secara keseluruhan pelaksanaan PPL tahun 2012 cukup baik. (2) Pelaksanaan PPL ada yang tidak sesuai dengan mekanisme pelaksanaan PPL antara lain: (a) Pelaksanaan observasi. (b) Latihan mengajar. (3) Sebagian besar kompetensi keguruan telah diberikan kepada mahasiswa peserta PPL. (4) Permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaan PPL antara lain: (a) Pembagian waktu PPL dan jadwal kuliah yang masih padat. (b) harus masuk ke sekolah tiap hari. (c) Sulit mendapatkan izin untuk mengikuti jadwal perkuliahan atau keperluan lain. (e) Kesulitan tranfortasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam penelitian ini membahas efektivitas PPL dalam memberikan bekal kompetensi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2009, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas pemahaman kerja dan keterampilan kerja mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016/2017 setelah PPL 2.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Septianasar, 2015), pada Skripsi yang berjudul “Efektifitas Program PPL-KKN Integratif Dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar Pada Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMAN 5 Yogyakarta, SMAN 1 Kretek Bantul, MAN Gandekan Bantul dan SMP Pembangunan Piyungan. Pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan CIPP. Pendekatan ini dipilih karena merupakan pendekatan yang cocok untuk mengetahui efektifitas suatu program. Hasil dari penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan Program PPL-KKN Integratif berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah ditentukan. (2) Studi Tentang pelaksanaan Program PPL-KKN Integratif dalam peningkatan kemampuan mengajar pada mahasiswa jurusan PAI FITK Uin Sunan Kalijaga tahun 2014 adalah efektif untuk mendukung mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. (3) Kendala dalam pelaksanaan program yakni kondisi peserta didik yang sulit diatur dan tidak kooperatif dalam mengikuti strategi pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran kurang kondusif, kadang *molor*, personel yang cukup banyak dalam satu kelompok PPL-KKN Integratif membuat mahasiswa harus mengatur strategi supaya semua mahasiswa dapat melaksanakan batas minimal mengajar, yakni delapan tatap muka.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terletak pada pelaksanaan program PPL pada

mahasiswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam penelitian ini membahas efektifitas PPL integratif dalam peningkatan kemampuan mengajar pada mahasiswa jurusan pendidikan agama islam tahun 2014, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas pemahaman kerja dan keterampilan kerja pada mahasiswa jurusan perbankan syariah setelah PPL 2 tahun 2016/2017.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Pemahaman Kerja**

#### **2.2.1.1. Pengertian Pemahaman Kerja**

Pemahaman berasal dari kata “Paham” yang artinya mengerti benar; tahu benar akan tentang suatu hal. Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam arti lain memahami adalah suatu kemauan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar (Purnamasari et al., 2018).

Menurut (A. Susanto, 2013) pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya,

ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini yang akan datang.

Teori tentang pemahaman yang dikatakan oleh Hiibert dan Carpinter dalam buku (*Ahmad Susanto*), teori tersebut menyatakan bahwa mahasiswa dapat dikatakan memahami suatu hal dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a) Pemahaman pasif, pemahaman ini adalah pemahaman yang paling rendah yaitu pemahaman yang sekedar tahu saja mengenai pentingnya suatu hal.
- b) Pemahaman aktif, pemahaman ini adalah pemahaman yang tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan.
- c) Pemahaman transiden, pemahaman ini adalah pemahaman tertinggi yaitu pemahaman yang tidak hanya sekedar tahu, sadar dan diaplikasikan dalam kehidupan kedepannya tetapi dapat juga memberikan pemahamannya kepada orang lain atau dapat mentransfer pemahaman tersebut kepada orang lain.

Menurut (*Samniah, 2016*) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami dan mengetahui tentang sesuatu serta dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan

dapat melihatnya dari berabagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Sudijono, 2015).

Proses pemahaman merupakan tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Kemudian pemahaman juga tidak hanya hafal secara verbal, tetapi memahami konsep dari permasalahan yang ada atau fakta yang diketahui. Secara operasional seseorang yang dikatakan memiliki pemahaman karena dia dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan serta menjelaskan konsep atau fakta yang telah didapatkan. Dengan demikian pemahaman mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari sekedar pengetahuan. Sehingga pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami suatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Gayatri et al., 2016).

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman kerja adalah kemampuan seseorang dalam berpikir untuk mengetahui, memahami dan menganalisa tentang suatu konsep, situasi dan fakta yang didapatkan dalam pekerjaan, jabatan serta kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

### **2.2.1.2. Bentuk-bentuk Pemahaman Kerja**

Menurut (Pratama, 2018) Pemahaman di bagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pemahaman intruksional (*Instruktional Understanding*)

Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hapal tetapi belum tahu mengapa hal itu bisa dan dapat terjadi. Lebih lanjut, masyarakat tahapan ini juga belum tahu dan tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan baru yang berkaitan.

b. Pemahaman rasional (*Rational Understanding*)

Pada tahapan tingkatan ini, menurut Skemp masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetapi ia juga tahu mengapa hal itu dapat terjadi. Lebih lanjut ia mengungkapkan untuk menyelesaikan masalah-masalahnya pada situasi lain.

Menurut (Mulyani et al., 2018) ada empat bentuk pemahaman, antara lain:

- 1) Pemahaman mekanikal, seseorang dikatakan mempunyai pemahaman mekanikal jika ia dapat mengingat dan menerapkan suatu konsep secara benar.
- 2) Pemahaman induktif, seseorang dikatakan mempunyai pemahaman induktif jika ia menunjukkan konsep itu berlaku dalam kasus yang sederhana dan yakin bahwa konsep itu berlaku dalam kasus serupa.
- 3) Pemahaman rasional, seseorang dikatakan mempunyai pemahaman rasional jika ia dapat membuktikan kebenarannya.
- 4) Pemahaman intuitif, seseorang dapat dikatakan mempunyai pemahaman intuitif jika ia yakin akan kebenaran konsep tersebut tanpa ada keraguan.

### 2.2.1.3. Tingkatan Pemahaman Kerja

Menurut Daryanto, dalam Skirpsi (Kurnia, 2019), berpendapat bahwa kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

a. Menerjemahkan (*Translation*)

Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari Bahasa yang satu ke dalam Bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya.

b. Menafsirkan (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*Extrapolation*)

Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

Sedangkan menurut teori Benjamin Samuel Bloom dalam jurnal (Gunawan et al., 2012) berpendapat bahwa proses pemahaman kerja terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

a. Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

b. Memahami/mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota

dari kategori pengetahuan tertentu. Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu ciri-ciri dari objek yang diperbandingkan.

c. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Menerapkan merupakan proses yang kontinu, dimulai dari siswa menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku/standar yang sudah diketahui. Kegiatan ini berjalan teratur sehingga siswa benar-benar mampu melaksanakan prosedur ini dengan mudah, kemudian berlanjut pada munculnya permasalahan-permasalahan baru yang asing bagi siswa, sehingga siswa dituntut untuk mengenal dengan baik permasalahan tersebut dan memilih prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

d. Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributing*) dan mengorganisasikan (*organizing*). Memberi atribut akan muncul apabila siswa menemukan permasalahan dan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan.

e. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Jika dikaitkan dengan proses berpikir merencanakan dan mengimplementasikan maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi.

f. Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dengan sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan disini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa. Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*). Menggeneralisasikan merupakan kegiatan merepresentasikan permasalahan dan penemuan alternatif hipotesis yang diperlukan.

#### 2.2.1.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Kerja

Menurut teori Peter dan Olson dalam skripsi (Kartika, 2017), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu:

a. Pengetahuan Dalam Memori

Kemampuan untuk memahami informasi sangat ditentukan oleh pengetahuan seseorang dalam memori, pengetahuan, arti dan kepercayaan menjadi hal yang sangat penting sebelum proses pemahaman. Dengan adanya pengetahuan yang banyak, maka seseorang akan mampu

memahami informasi secara mendalam. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan maka mampu memahami informasi namun tidak mendalam.

b. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang memiliki pengaruh besar pada motivasi untuk memahami informasi. Keterlibatan dialami saat sudah memiliki pengetahuan yang nantinya akan memotivasi seseorang untuk memproses informasi secara lebih mendalam dan terkontrol. Sebaliknya seseorang merasakan keterlibatan rendah, akan cenderung membuat seseorang merasa informasi tersebut tidak menarik dan tidak relevan. Sehingga proses pemahaman tersebut akan menghasilkan proses identifikasi sederhana.

c. Paparan Lingkungan

Berbagai aspek situasi atau lingkungan dapat mempengaruhi kesempatan untuk memahami informasi. Hal tersebut mencakup berbagai faktor seperti tekanan waktu, kondisi efektif konsumen (suasana hati baik atau buruk) dan gangguan keramaian.

### 2.2.1.5. Indikator Pemahaman Kerja

Berikut indikator pemahaman kerja menurut (Sudjana, 2012), yaitu:

- a. Penerjemahan, yaitu menerjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang kerja operasional yang

- digunakan adalah menerjemahkan, memberikan definisi dan menjelaskan kembali.
- b. Penafsiran, yaitu kemampuan mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.
  - c. Ekstrapolasi, yaitu menyimpulkan dari suatu yang telah diketahui.

## **2.2.2. Teori Keterampilan Kerja**

### **2.2.2.1. Pengertian Keterampilan Kerja**

Menurut (Bernadus, 2019) pada dasarnya keterampilan merupakan hal yang bersifat individual. Setiap individu akan memiliki tingkat keterampilan yang berbeda tergantung pada kemampuan dan pengalamannya. Keterampilan kerja memiliki manfaat yang besar bagi individu, perusahaan dan masyarakat. Bagi individu keterampilan kerja dapat meningkatkan prestasinya sehingga memperoleh balas jasa yang sesuai dengan prestasinya.

Menurut (Kustini & Dkk, 2021) keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu dan cekatan. Sehingga keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang yang dapat membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan cepat. Sedangkan menurut (Astuti, 2020) keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang di tugaskan kepadanya.

Sedangkan menurut (Zahara et al., 2015) keterampilan merupakan kemampuan atau keahlian yang dijadikan sebagai kapasitas

kebutuhan yang digunakan untuk melaksanakan tugas dan perkembangan dari hasil pengalaman dan pelatihan. Keterampilan juga adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melakukan beberapa tugas yang merupakan pengembangan hasil *training* dan pengalaman yang didapat.

Hal ini memperkuat pendapat dari (Setiawan & Malawat, 2021) yang berpendapat bahwa keterampilan kerja merupakan suatu hal yang bersifat individual yang harus dimiliki setiap karyawan, karena dapat meningkatkan prestasi diri seseorang sehingga memperoleh balasan jasa yang sesuai dengan hasil kerjanya. Hal yang sama dikatakan oleh (Mulyana et al., 2019) mengatakan bahwa keterampilan adalah kecakapan seorang pegawai yang mampu menjalankan tugas sesuai dengan kewajibannya dan kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan kinerjanya yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Hal ini disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rad [13]: 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.

Terjemah: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.

Pemahaman kontekstual yang dapat dipetik dari ayat di atas antara lain ialah bahwa perubahan yang lebih baik adalah suatu hal yang baik. Oleh karena itu, ia perlu jadi tujuan dan

perlu diupayakan oleh setiap orang. Jika makna tersebut dikaitkan dengan pelatihan, maka pelatihan sebagai salah satu untuk mencapai perubahan yang lebih baik, dapat dikatakan bahwa adanya program pelatihan merupakan suatu yang termotivasi (Habibah, 2017).

Dari penjelasan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa, keterampilan kerja merupakan kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan meliputi seluruh kemampuan individual yang pada hakikatnya dibentuk oleh keahlian, dalam hal ini hal-hal yang bersifat intelektual dan fisik.

#### **2.2.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Kerja**

Menurut Soekidjo Notoadmojo dalam skripsi (Enrico, 2020) mengatakan bahwa keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur dan pengalaman.

##### **a) Tingkat Pendidikan**

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Sehingga, seseorang tersebut akan lebih muda dalam menerima dan menyerap hal-hal baru. Selain itu, dapat membantu mereka dalam menyelesaikan hal-hal tersebut. Oleh karena itu, pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah dua bagian yang tidak dapat dipisahkan. Karena dalam proses pendidikan terdapat sebuah ilmu pengetahuan, begitu juga

dengan sebaliknya dalam proses ilmu pengetahuan terdapat kegiatan pendidikan di dalamnya (Prabowo, 2020).

b) Umur

Ketika umur seseorang bertambah maka akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin cukup umur seseorang, akan semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja.

c) Pengalaman

Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran. Pengalaman yang pernah didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir melakukan suatu hal.

### 2.2.2.3. Kategori Keterampilan Kerja

Menurut Robbins dalam buku (Noor, 2021) Keterampilan dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu:

- 1) *Basic Literacy Skill*, merupakan keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki setiap orang, misalnya membaca, menulis, menghitung, mendengarkan dan lain sebagainya.
- 2) *Technical Skill*, adalah keahlian secara teknis yang diperoleh melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan computer maupun alat-alat digital lainnya.
- 3) *Interpersonal Skill*, merupakan keahlian setiap orang dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain seperti

mendengarkan seseorang, memberi pendapat maupun bekerja secara tim.

- 4) *Problem Solving*, adalah keahlian seseorang dalam memecahkan masalah melalui logika maupun perasaan.

#### **2.2.2.4. Indikator Keterampilan Kerja**

Adapun dimensi dan indikator keterampilan kerja yang diutarakan oleh Yunasrsih dan Suwatno (2008) dalam Skripsi (Wijiastutik, 2021) antara lain:

- a. Dimensi Kecakapan, dengan indikator sebagai berikut:
  - 1) Kecakapan dalam menguasai pekerjaan. Adalah kepandaian atau kemahiran dalam menguasai sebuah pekerjaan.
  - 2) Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kesanggupan karyawan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.
  - 3) Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan. Adalah kecermatan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.
- b. Dimensi Kepribadian, dengan indikator sebagai berikut:
  - 1) Kemampuan dalam mengendalikan diri.
  - 2) Kepercayaan dalam menyelesaikan kepercayaan.
  - 3) Komitmen terhadap pekerjaan.
- c. Dimensi Latihan, indikatornya adalah kemampuan dalam melatih diri untuk lebih baik.

### **2.2.3. Teori Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

#### **2.2.3.1. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengalaman berasal dari kata peng-alam-an. Isitlah pengalaman adalah hal yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya. Pengalaman adalah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Pengalaman juga memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut dengan pengetahuan (Rabbani, 2020).

Menurut (Y. Susanto, 2020) “Pengalaman adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Pengalaman juga merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Sehingga membentuk pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan”.

Dalam definisi lain yang dikemukakan oleh (Suadnyana & Supartha, 2018) bahwa “Pengalaman adalah pengembangan karir yang dimiliki setiap individu atau pribadi lewat pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa mendapatkan pengalaman dapat memungkinkan seseorang meningkatkan pemahaman tentang tempat kerja.

Sedangkan menurut (Hamalik, 2016) “Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”. Pengalaman dapat mempengaruhi psikologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Secara garis besar, pengalaman terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung dan berbuat.
- 2) Pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata dan melalui simbol-simbol.

Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan dan lain sebagainya. Pada dasarnya pendidikan dan pelatihan yang dimaksud disini adalah mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki oleh suatu jenis pekerjaan.

Dari penjelasan teori di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktik pengalaman lapangan dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam hal ini (*mahasiswa, siswa dan peserta didik*) dalam melakukan suatu pekerjaan. Karena semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil, ahli dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Disisi lain tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang semakin bertambah berdasarkan bidang yang dimintatinya. Sehingga dapat diukur dari lamanya melaksanakan Praktik lapangan atau kerja di dunia usaha dan bisnis.

### **2.2.3.2. Tujuan dan Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

B. Tujuan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu:

1) Sikap dan Tata Nilai

- a) Mahasiswa mampu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan rasional orang lain
- b) Menginternalisasikan nilai, norma dan etika akademik dalam kehidupan di masyarakat dan di negara
- c) Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan di tempat tugas dan di masyarakat
- d) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi masyarakat

- e) Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan beribawa serta berkemampuan adaptasi (*adaptability*), fleksibilitas (*flexibility*), pengendalian diri (*self direction*) secara baik dan penuh inisiatif di tempat tugas
  - f) Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
- 2) Menguasai Keterampilan
- a) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya
  - b) Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada pada di bawah tanggungjawabnya
- 3) Manajerial
- a) Mampu bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dalam dunia kerja
  - b) Mampu diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi dalam dunia kerja
  - c) Mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara kelompok
- 4) Kepemimpinan
- a) Memiliki jiwa kepemimpinan dalam bisnis

- b) Memiliki kemampuan manjerial yang mempuni dalam mengola bisnis dengan berbagai dinamika perubahan (FEBI, 2020b)

C. Manfaat dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu:

Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan (FEBI, 2020a) adalah:

a) Bagi Mahasiswa

Membentuk pribadi berjiwa kewirausahaan, mandiri, ahli dibidang keuangan dan perbankan syariah yang memiliki pengetahuan, keterampilan nilai, sikap serta tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta professional dalam menggunakannya di instansi yang terkait.

b) Bagi Program Studi

- 1) Menjadi tolak ukur pencapaian kinerja program studi dan memperoleh umpan balik (*feed back*) dari pengalaman mahasiswa praktikan terhadap perkembangan bidang keahlian yang terdapat di lapangan bagi penyesuaian dan pengembangan program akademik program studi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- 2) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga tempat PPL untuk pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

c) Bagi Lembaga/Instansi Tempat PPL

Hasil pengkajian dan analisa yang dilakukan selama PPL dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga tempat pelaksanaan PPL untuk menentukan kebijakan di masa yang akan datang.

### 2.2.3.3. Indikator Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Menurut (Suwarno & Aprianto, 2019) Indikator Pengalaman Kerja adalah:

a. Lama Waktu/Masa Kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

b. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Yang Dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

c. Penguasaan Terhadap Pekerjaan dan Peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. Teori ini memperkuat pendapat dari (Ratulangi & Soegoto, 2016) yang berpendapat bahwa pengalaman yang dimiliki seseorang, sangat berkaitan dengan pekerjaannya baik di masa kerja, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan melaksanakan pekerjaan. Yang diantaranya meliputi 3 indikator, yaitu (1) Lama Kerja, (2) Tingkat Pengetahuan dan (3) Penguasaan Terhadap Pekerjaan.

Dari penjelasan teori di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang berpengalaman kerja akan memiliki kemampuan melaksanakan atau mengerjakan pekerjaan dengan baik secara teratur dan secara cepat. Karena seseorang yang berpengalaman dalam hal pekerjaan tentunya memiliki gerakan-gerakan yang lancar, berirama, lebih cepat menanggapi tanda-tanda, kemudian menduga akan timbulnya kesulitan sehingga kedepannya mempunyai kesiapan untuk menghadapi kesulitan tersebut. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai pengalaman kerja tentunya memiliki kemampuan jasmani, pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja.



### 2.3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini ditulis dengan tujuan memudahkan pembaca terkait dengan judul peneliti yaitu Studi Tentang pemahaman kerja dan keterampilan kerja mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Kendari 2016/2017 setelah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2).

